

PENDAMPINGAN DAN OPTIMALISASI PERAN KADER POSYANDU DALAM PENCEGAHAN MALNUTRISI PADA ANAK DI BANJAR KAYEHAN, BALI

**Putu Nuniek Hutnaleontina, I Wayan Dauh, Ni Ketut Mulyadewi,
Putu Ayu Windarmayanthi, Ni Putu Delia Trisna Pratami,
Raka Aris Januarta, Nyoman Arista Puspa Dewi**

Departemen Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Bisnis dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia,
putununiek89@unhi.ac.id

Abstract

Posyandu plays an important and strategic role in expanding access to maternal and child health services, as well as in detecting and intervening early in the growth and development of children under five through regular weighing and measurement of integrated service posts (posyandu). The existence of posyandu allows the government to expand the reach of public health services, particularly for mothers and children. This mentoring activity aims to support the efforts of Dawan Village cadres to monitor the growth of toddlers in Banjar Kayehan, focusing on unintentional counseling on the importance of child nutrition. The results of this activity have provided awareness to parents of toddlers regarding the importance of participating in posyandu activities every month and fulfilling child nutrition requirements to prevent stunting and prolonged malnutrition. The results of this activity were highly appreciated by the parents of toddlers who were enthusiastic about participating in this activity. In the future, this activity must be sustained sustainably in order to maximize stunting prevention and control programs in Indonesia.

Keywords: Posyandu Cadres, Assistance, Prevention, Malnutrition, Children, Dawan.

Abstrak

Posyandu memainkan peran penting dan strategis dalam memperluas akses ke layanan kesehatan ibu dan anak, serta mendeteksi dan mengintervensi sejak dini pertumbuhan dan perkembangan anak balita melalui penimbangan dan pengukuran rutin ke pos pelayanan terpadu (posyandu). Keberadaan posyandu memungkinkan pemerintah untuk memperluas jangkauan layanan kesehatan masyarakat, terutama untuk ibu dan anak. Kegiatan pendampingan ini bertujuan untuk mendukung upaya kader Desa Dawan dalam memantau pertumbuhan balita di Banjar Kayehan, dengan fokus pada penyuluhan yang tidak disengaja tentang pentingnya gizi anak. Hasil dari kegiatan ini telah memberikan kesadaran kepada orang tua balita terkait pentingnya mengikuti kegiatan posyandu setiap bulan dan pemenuhan gizi anak untuk mencegah stunting serta malnutrisi secara berkepanjangan. Hasil kegiatan ini sangat diapresiasi oleh orang tua balita dengan antusias yang tinggi untuk mengikuti kegiatan ini. Kedepan, kegiatan ini harus dilaksanakan secara berkelanjutan guna memaksimalkan program pencegahan dan pengendalian stunting di Indonesia.

Keywords: Kader Posyandu, Pendampingan, Pencegahan, Kurang Gizi, Anak, Dawan.

PENDAHULUAN

Kesehatan adalah hak fundamental setiap komunitas dan merupakan bagian integral dari investasi

modal manusia (Riyanto et al., 2021). Negara Qatar menempatkan penekanan yang signifikan pada hal ini, karena tingkat kesejahteraan masyarakat sering dinilai berdasarkan pencapaian

kesehatan masyarakat yang optimal. Ini menyiratkan bahwa promosi kesehatan dan kesejahteraan secara langsung berkorelasi dengan peningkatan standar hidup secara keseluruhan bagi warga negara (Sutriyawan et al., 2023). Oleh karena itu, sangat penting bahwa masyarakat umum memiliki akses ke layanan kesehatan yang berkualitas, terutama layanan medis dasar untuk pencegahan dan penanggulangan penyakit secara dini (Adnyana & Surya, 2023).

Perawatan kesehatan adalah tanggung jawab kolektif yang terletak pada publik. Akibatnya, penyediaan layanan kesehatan tidak semata-mata menjadi beban pemerintah tetapi juga beban masyarakat luas. Untuk mendorong partisipasi masyarakat dalam perawatan kesehatan, Pemerintah Indonesia mendirikan Pos Pelayanan Terpadu pada tahun 1970, yang biasa disingkat Posyandu. Posyandu tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk memberdayakan masyarakat tetapi juga untuk memberikan kemudahan akses pelayanan kesehatan dasar dengan tujuan mengurangi angka kematian ibu dan bayi.

Posyandu melakukan fungsi krusial dalam stimulasi, deteksi, dan intervensi dini tumbuh kembang anak dengan mencatat berat dan tinggi badan anak. Kehadiran posyandu memungkinkan perluasan layanan kesehatan, terutama untuk ibu dan anak-anak, di masyarakat, yang dapat lebih mudah mengakses layanan ini (Hendrawati et al., 2018). Tugas resmi Posyandu dilakukan di ruang kerja Puskesmas yang ditunjuk, meliputi proses penimbangan dan pencatatan berat badan anak, pemberian imunisasi, pemberian suplemen vitamin A, dan pencatatan akurat kegiatan yang disebutkan di atas pada kartu kesehatan ibu dan anak (Hafifah & Abidin, 2020;

Monalisa et al., 2021; Parwati et al., 2020). Lebih lanjut, pelaksanaan program Posyandu di Banjar Kayehan, Kampung Adat Dawan, dilaksanakan oleh kader-kader terlatih bidang kesehatan dan keluarga berencana. Anggota Posyandu terdiri dari anggota PKK, tokoh masyarakat, dan kader masyarakat. Partisipasi aktif masyarakat dalam pelayanan terpadu ditunjukkan melalui seleksi kader kesehatan oleh masyarakat, dengan kegiatan yang diprioritaskan dalam lima program dan dukungan yang diberikan oleh tenaga kesehatan, terutama di daerah-daerah yang belum mahir (Huru et al., 2022; Nurhayati, 2023).

Pemahaman yang komprehensif tentang bahaya stunting dan pentingnya gizi anak di kalangan orang tua yang tidak mendapat informasi lengkap sangat penting. Hal ini dapat dicapai melalui program khusus yang ditawarkan di posyandu. Tujuan dari program kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk membantu orang tua balita dalam mengikuti kegiatan posyandu secara rutin setiap bulannya dan memastikan gizi anak yang tepat guna mencegah masalah gizi buruk.

METODE

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan untuk memantau dan memberikan informasi kepada orang tua balita, sehingga mereka dapat secara konsisten mengikuti kegiatan posyandu setiap bulan dan memenuhi gizi anak dengan baik, kegiatan ini harapannya untuk mencegah masalah malnavigasi pada masyarakat secara luas. Program kerja kegiatan pengabdian kepada masyarakat di KKNT Universitas Hindu Indonesia dilaksanakan di Desa Dawan Kaler, Kecamatan Dawan, Kabupaten

Klungkung. Kegiatan dilaksanakan di posyandu balita, dilaksanakan di Aula Kayehan Banjar pada tanggal 4 September 2023. Kegiatan balita posyandu dimulai antara pukul 08.00 – 12.00 WITA. Kegiatan dilakukan oleh bidan petugas setempat, kader posyandu, dan mahasiswa KKNT kelompok 20.

Kelompok sasaran termasuk bayi dibawah lima tahun (balita), dan ibu hamil yang bertempat tinggal di wilayah pelaksanaan kuliah kerja nyata. Rangkaian kegiatan tersebut meliputi persiapan alat timbang dan pengukuran berat dan tinggi badan, registrasi menggunakan buku KIA, pelaksanaan pengukuran berat dan tinggi badan, lingkar lengan, indeks masa tubuh, lingkar kepala, penyuluhan dan konsultasi, serta pemberian informasi nutrisi untuk bayi lima tahun kepada pada orang tua. Metode yang digunakan adalah konseling kebetulan tentang pentingnya gizi anak kepada orang tua bayi dan balita di wilayah ini. Seluruh hasil disajikan dalam bentuk tabel dan narasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan Program Pengabdian Masyarakat Posyandu dan sosialisasi pentingnya gizi anak, tim KKNT Universitas Hindu Indonesia yang terdiri dari 20 orang melaksanakan serangkaian kegiatan bersama kader Posyandu untuk membantu mencegah gizi buruk pada masyarakat Banjar Kayehan, Desa Dawan Kaler, Kecamatan Dawan, Kabupaten Klungkung. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberikan pengetahuan dan edukasi kepada orang tua balita mengenai peran orang tua dan pentingnya pemenuhan gizi anak dengan tujuan menurunkan angka stunting pada anak di wilayah ini. Para

siswa KKNT dan kader Posyandu bertindak sebagai informan dan konselor bagi orang tua untuk meningkatkan pemahaman tentang masalah ini. Selain itu, sumber nutrisi, informasi terkait gizi pendukung untuk meningkatkan air susu ibu, peningkatan minat anak pada makanan guna memenuhi program gizi seimbang juga disampaikan pada tahap ini (Juliasih & Adnyana, 2023).

Posyandu adalah acara bulanan yang terjadi di Banjar Kayehan, Metulis, dan Sengguan. Proses pelaksanaan diawali dengan pendaftaran, dilanjutkan dengan penimbangan balita, pengukuran tinggi badan, pengukuran lingkar lengan, pengukuran lingkar kepala, dan pencatatan pemberian ASI eksklusif dalam buku arsip posyandu dan buku Kesehatan Ibu Anak atau Kartu Menuju Kesehatan.

Tujuan pencatatan dalam buku KIA adalah untuk memberikan informasi pendidikan kepada masyarakat, khususnya ibu dari bayi dan balita, untuk meningkatkan kepedulian dan kepatuhan yang lebih besar dalam memantau tumbuh kembang anak sejak usia dini melalui penggunaan grafik tumbuh kembang anak yang tercantum dalam buku KIA sejak lahir hingga usia lima tahun. Grafik ini berisi informasi tentang status gizi anak-anak yang kekurangan gizi, normal, dan kelebihan berat badan. Orang tua juga didorong untuk mematuhi jadwal imunisasi anak-anak mereka, seperti yang tercantum dalam buku KIA. Proses penimbangan dan pencatatan kesehatan ibu dan anak ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1: Pelaksanaan pengabdian masyarakat. Kiri: tim pengabdian melakukan pengukuran berat badan pada bayi lima tahun dan Kanan: tim pengabdian melaksanakan pencatatan pada buku KIA atau Kartu Menuju Sehat sebagai arsip pelaporan Posyandu.

Tabel 1. Rekap perkembangan gizi bali lima tahun pada bulan Agustus - September

No	Nama Bayi	Nama Orang Tua	Tgl. Lahir	L/P	Hasil Penimbangan							
					Agustus				September			
					U	BB	H	SG	U	BB	H	SG
1	Ni Kt Putri Septiari	I Kt Mudiarta	02-9-2018	P	58	15,4	N	B	59	14,9	T	B
2	Ni Kt Wulan Oktaviari	I Ngh Tunas	29-10-2018	P	56	17,8	N	B	57	-	-	-
3	Ni Md Widiari	I Ngh Yasa	14-11-2018	P	56	17,5	N	B	57	16,1	T	B
4	Ni Kd Ayu Devika P	Pande Gd. Yoga Ciwatma	17-2-2019	P	53	14,7	N	B	54	14,5	T	B
5	Gst Ayu Dwi Cahya	Gst Ngurah Suardana	10-4-2019	P	52	22,5	N	B	53	23,2	T	B
6	Ni Kd Vania Damiari	I Ngh Sutarjana	18-5-2019	P	50	13,2	N	B	51	13,2	T	B
7	Ni Wyn Suci Sundari	I Ngh Budiarta	31-3-2019	P	52	-	-	-	53	16,5	O	B
8	Gst Ngurah Saka S	Gst Md Suardana	21-2-2020	P	41	17,6	N	B	42	-	-	-
9	Ni Kt Sri Artas	I Wy Buda Arsana	24-2-2020	P	41	12,8	T	B	42	12,8	T	B
10	I Pt Alvino Riyasa	I Wy Gd Erawan	7-3-2020	L	40	18,4	N	B	41	18,9	N	B
11	I Gd Juna Vilas J	I Kd Yoga Darmayasa	26-6-2020	L	37	14,5	N	B	38	14,3	T	B
12	I Pt Adi Widianara	I Km Utama	5-7-2020	L	37	12,3	N	B	38	12,2	T	B
13	Ni Km Suci Nugrahani	I Km Suardana	17-7-2020	L	36	12,8	N	B	36	-	-	-
14	I Kd Tirta Adyasa	I Gd Satria Wibawa	16-11-2020	L	32	14,5	N	B	33	14,5	T	B

15	Ni Pt Risa Suci I Km Gede Mariana	14-1-2021	P	30	16.3	N	B	31	16.5	N	B	
16	I Pt Vianda Yasa	I Km Dedi Putrawan	7-2-2021	L	29	12	N	B	30	12.2	T	B
17	I Km Tri Adi Danu W	I Wy Sutarjana	12-4-2021	P	27	11.7	N	B	28	11.6	T	B
18	Ni Kd Meika Pradewi	I Ngh Astrawan	12-5-2021	L	26	-	-	-	27	9.3	O	B
19	Ni Pt Sancarisa	I Ngh Sosiawan	28-7-2021	P	24	14.6	N	B	25	13.5	T	B
20	I Md Kenzo Noriyasa	I Wy Gd Erawan	22-11-2021	L	20	11.5	T	B	21	12	N	B
21	Ni Pt Devi Oktaviani	I Wy Sukendra	19-10-2019	P	46	17.5	N	B	47	17.5	T	B
22	Pt Bagus Reino	I Wy Juli	9-12-2021	L	19	11.5	N	B	20	-	-	-

Kegiatan dilanjutkan dengan pelaksanaan makanan tambahan (PMT) yang meliputi pemberian makanan ringan bergizi dan melakukan kegiatan pendukung lainnya dengan tetap mempertimbangkan aspek mutu dan keamanan pangan. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memenuhi kebutuhan gizi balita, menjaga kualitas dan keamanan makanan, serta memastikan mengandung nutrisi yang dibutuhkan sesuai target. Ada dua jenis PMT, yaitu konseling Pemberian makanan tambahan pemulihan dan makanan tambahan. Keduanya memiliki tujuan yang sama, yaitu memenuhi kebutuhan nutrisi balita. Recovery PMT dirancang untuk memenuhi kebutuhan nutrisi balita dan ibu mereka dengan fokus pada pembelajaran. PMT jenis ini disajikan dalam bentuk makanan atau makanan yang bersumber secara lokal dan hanya dikonsumsi sebagai tambahan makanan sehari-hari, bukan sebagai pengganti makanan utama.

Kekurangan nutrisi dapat mempengaruhi individu pada berbagai tahap kehidupan, dimulai dari tahap

janin dan bertahan melalui masa bayi, masa kanak-kanak, dewasa, dan usia tua (Adnyana et al., 2023; Endo Dardjito, Colti Sistiarani, 2014). Indonesia saat ini sedang bergulat dengan masalah gizi ganda, yang meliputi asupan protein yang tidak memadai, kekurangan vitamin A, anemia, dan gangguan kekurangan yodium, serta penyakit degeneratif terkait gizi seperti diabetes melitus, penyakit jantung, dan hipertensi (Adnyana, 2023; Sudiartawan & Adnyana, 2022). Kurang gizi merupakan faktor penyebab kematian bayi, akibat asupan gizi yang tidak memadai pada balita, yang telah ditentukan melalui evaluasi data dibandingkan bulan sebelumnya. Untuk mengatasi masalah ini, pengembangan data gizi balita untuk setiap warga negara dengan bayi disajikan pada Tabel 1.

Data yang dikumpulkan selama kegiatan posyandu telah menunjukkan bahwa orang tua sangat memperhatikan kebutuhan perkembangan balita mereka. Selain itu, antusiasme yang ditunjukkan oleh orang tua selama kegiatan ini patut diperhatikan. Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan di Banjar

Kayehan, Desa Dawan Kaler, ditetapkan bahwa balita telah mendapatkan nutrisi yang cukup dan distribusi vitamin yang merata. Namun, beberapa balita tidak teratur dalam merawat dan mencatat pertumbuhan dan perkembangan gizi mereka. Keberhasilan pelaksanaan posyandu di Banjar Kayehan dapat dikaitkan dengan fakta bahwa posyandu merupakan kegiatan wajib di masyarakat yang telah meningkatkan kesadaran akan pentingnya posyandu bagi balita.

Tujuan dari keterlibatan ini adalah untuk menginspirasi, mengangkat, dan mencerahkan masyarakat, khususnya orang tua balita di Banjar Kayehan, Dawan, tentang pentingnya menangani kebutuhan gizi anak-anak sejak usia dini. Ini termasuk mempromosikan pemberian ASI eksklusif, menyediakan makanan bergizi seimbang, pemberian MPAsi, dan memantau berat dan tinggi badan anak-anak berdasarkan usia dan tahap perkembangan mereka. Tujuan utamanya adalah untuk memastikan bahwa anak-anak mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal (Nugraheni & Malik, 2023; Parwati et al., 2020; Yuniarti et al., 2021). Kami mengundang orang tua untuk berpartisipasi dalam diskusi dan konsultasi dengan bidan, kader posyandu, dan mahasiswa KKNT.



Gambar 2: Foto bersama kader dan perangkat desa setempat

SIMPULAN

Pada tanggal 25 Mei 2022, kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan di Dawan Kaler, Dawan, dan Klungkung. Hasil keseluruhan dari acara ini sukses, dengan kegiatan posyandu berjalan lancar dan menerima umpan balik positif. Pentingnya posyandu dalam memantau pertumbuhan balita dan mencegah malnutrisi tidak dapat dilebih-lebihkan. Diharapkan dari program kerja ini orang tua balita konsisten mengikuti kegiatan posyandu setiap bulannya dan memberikan nutrisi anak yang layak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kelompok 20 KKNT Universitas Hindu Indonesia mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang terlibat dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat atas kontribusinya yang tak ternilai terhadap keberhasilan pelaksanaan kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnyana, I. M. D. M. (2023). Pengertian dan Faktor Risiko Penyakit Tidak Menular. In Annisa Ishmat Asir (Ed.), *Epidemiologi Penyakit Tidak Menular* (1st ed., pp. 1–28). CV. Media Sains Indonesia.
- Adnyana, I. M. D. M., Sari, N. W., Arifin, Z., Prihatin, K., Fatmawati, B. R., Wahyudi, G., Ilham, Oktaviana, E., & Febrianti, T. (2023). *Epidemiologi Penyakit Tidak Menular* (Annisa Ishmat Asir, Ed.; 1st ed.). CV. Media Sains Indonesia.
- Adnyana, I. M. D. M., & Surya, A.

- (2023). Strategy to control and eradicate dengue hemorrhagic fever vectors in Bali. *International Journal of Public Health Science (IJPHS)*, 12(1), 196–202.
<https://doi.org/10.11591/ijphs.v12i1.22201>
- Endo Dardjito, Colti Sistiarani, S. N. (2014). Deteksi Pertumbuhan dan Perkembangan Balita Melalui Penggunaan Buku KIA Monitoring. *Kesehatan Masyarakat*, 6, 1–11.
- Hafifah, N., & Abidin, Z. (2020). The Role of Posyandu in Improving Mother and Child Quality Health in Sukawening Village Communities, Bogor District. *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat*, 2(5), 893–900.
- Hendrawati, S., Mardhiyah, A., Mediani, H. S., Nurhidayah, I., Mardiah, W., Adistie, F., & Maryam, N. N. A. (2018). Pemberdayaan kader posyandu dalam stimulasi deteksi dan intervensi dini tumbuh kembang (SDIDTK) pada Anak Usia 0 – 6 Tahun di Desa Cileles Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang. *Media Karya Kesehatan*, 1(1), 17263.
<https://doi.org/10.24198/mkk.v1i1.17263>
- Huru, M. M., Mangi, J. L., Boimau, A., & Mamoh, K. (2022). Optimalisasi pemanfaatan buku kia oleh orang tua dan kader posyandu dalam melakukan stimulasi deteksi dan intervensi dini tumbuh kembang pada balita. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(5), 10445.
<https://doi.org/10.31764/jmm.v6i5.10445>
- Juliasih, N. K. A., & Adnyana, I. M. D. M. (2023). Utilization of Pteridophyta species in Cyathea Park, Bali, as traditional medicine agents: A field study and meta-synthesis review. *Notulae Scientia Biologicae*, 15(2), 11522.
<https://doi.org/10.55779/nsb15211522>
- Monalisa, M., Ernawati, E., Sinaga, W., & Abbasiah, A. (2021). The Effectiveness of Booklets in Stimulation, Detection and Early Intervention of Growth and Development (SDEIGD) for Health Cadres in Implementing the Growth and Development Screenings of Toddlers. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 8(9), 45.
<https://doi.org/10.18415/ijmmu.v8i9.2919>
- Nugraheni, N., & Malik, A. (2023). Peran Kader Posyandu dalam Mencegah Kasus Stunting di Kelurahan Ngijo. *Lifelong Education Journal*, 3(1), 83–92.
<https://doi.org/10.59935/lej.v3i1.198>
- Nurhayati, S. (2023). Optimalisasi peran kader posyandu dalam pelayanan stunting. *Buletin Kesehatan: Publikasi Ilmiah Bidang Kesehatan*, 7(1), 80–88.
<https://doi.org/10.36971/keperawatan.v7i1.135>
- Parwati, N. W. M., Wulandari, I. A., & Budarsana, J. P. R. (2020). Hubungan Pemanfaatan Buku KIA dengan Pengetahuan Ibu Tentang Deteksi Dini Pertumbuhan dan Perkembangan Balita di Adaptasi Tatanan Kehidupan Baru. *Midwinerslion: Jurnal Kesehatan STIKes Buleleng*, 5(2), 361.
<https://doi.org/10.52073/midwinerslion.v5i2.189>

- Riyanto, Herlina, H., & Islamiyati, I. (2021). Peningkatan Pengetahuan dan Kemampuan Kader Posyandu dalam Stimulasi Intervensi dan Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak di Kelurahan Hadimulyo Barat Kota Metro. Bantenese: jurnal pengabdian masyarakat, 3(1), 28–41. <https://doi.org/10.30656/ps2pm.v3i1.3428>
- Sudiartawan, I. P., & Adnyana, I. M. D. M. (2022). Efficacy of Hydrotherapy Soak Feet in Lowering Blood Pressure of Hypertension Sufferers in Dauhwaru Village, Jembrana. Science Midwifery, 10(4), 2954–2962. <https://doi.org/10.35335/midwifery.v10i4.715>
- Sutriyawan, A., Jayanti, K. D., Handayani, D., Arfan, I., Adnyana, I. M. D. M., Muna, K. U. N. El, Purnama, R. M. I., Setiawan, D. I., Handayani, D., Nuraeni, T., Fauziah, D. A., Susanti, A., & Rachman, I. (2023). Surveilans Kesehatan Masyarakat (H. Akbar, Ed.; 1st ed.). CV. Media Sains Indonesia.
- Yuniarti, Y., Hardini, D. R., Fitriana, M., & Setiawan, A. (2021). Pembentukan dan fasilitasi kampung kb waru kidul kabupaten pekalongan tema: membentuk bina keluarga balita holistik integratif (BKB, Posyandu dan PAUD) di Kampung Kb Waru Kidul Kabupaten Pekalongan. Pena Abdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 2(1), 1293. <https://doi.org/10.31941/abdms.v2i1.1293>